

# KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BATIK TULIS DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI TLOGOSARI KULON 06 SEMARANG

Meida Rohma Erviana, Husni Wakhyudin, Ferina Agustini  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang  
meidaervina323@gmail.com

First received: 17 Juli 2020  
Final proof received: 14 Januari 2021

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan mulai lunturnya nilai karakter cinta tanah air pada siswa dan memandang budaya batik hanya sebelah mata. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik, untuk mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler membatik terkait penanaman karakter cinta tanah air, dan mendeskripsikan dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik meliputi keteladanan, pemberdayaan dan pembudayaan, serta penguatan. Nilai-nilai dalam langkah ekstrakurikuler membatik terkandung secara implisit dan eksplisit, dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui karakter cinta tanah air melalui kegiatan membatik adalah secara garis besar dampaknya siswa tumbuh perasaan senang, tumbuh perasaan bangga, dan peduli terhadap seni batik.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler, batik tulis, karakter cinta tanah air

## PENDAHULUAN

Permendikbud No.62 Tahun 2014 pada Pasal 1 dan 2 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja-

sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan dan mata pelajaran, sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Dari ketiga penjabaran tersebut kegiatan ekst-

rakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler termasuk kedalam kurikulum muatan local yang dimana seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud:1999.5).

Sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk membantu menumbuhkan bakat minat siswa di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program terstruktur yang ada pada sekolah dan dilaksanakan pada hari tertentu di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler menekan pada pengembangan ketrampilan dan kepribadian siswa untuk memilih jalan tertentu. Di dalam kegiatan tersebut sudah dikembangkan secara nyata dengan banyaknya macam pembaharuan kurikulum. Pendidikan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana yang dikembangkan di sekolah untuk terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler seni membatik yang difokuskan pada teknik batik tulis.

Batik merupakan aset budaya bangsa yang secara turun temurun menjadi warisan pada setiap generasi sampai sekarang. Keunikan batik Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan batik-batik di negara lain sebab batik Indonesia berbeda bukan hanya dalam proses pembuatannya tapi motifnya juga berbeda sebab berhubungan dengan simbol kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai filosofis bangsa ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru ekstrakurikuler membatik, tujuan diadakannya ekstrakurikuler membatik adalah, kerajinan batik merupakan cagar busana dan komoditas nasional, jadi sejak dini anak SD harus diberikan pengetahuan membatik supaya anak-anak dapat mencintai produk dalam negeri dan dapat melestarikannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salamah, 2018:3.498) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter, dapat ditinjau dari proses membatik, maupun sikap guru dan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler membatik terdapat perencanaan yang dilakukan melalui analisis kebutuhan, penetapan visi/misi/tujuan sekolah yang sesuai, pembuatan kurikulum, yang memuat tujuan pendidikan karakter, dan pembuatan jadwal kegiatan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2013:339) memberikan keterampilan siswa dengan keterampilan membatik sebagai kurikulum muatan lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membatik, tidak seperti pengelohan hasil laut keterampilan ini sudah diajarkan secara turun menurun di keluarga. Pengajaran membatik mencakup tri aspek pengajaran yaitu aspek pengembangan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan.

Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga Negara Indonesia dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan karakter cinta tanah air pada kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, diantaranya pengaruh globalisasi dan informasi. Hal ini seakan menjadi ancaman serius bagi generasi muda dalam memaknai dan menggelorakan semangat kemerdekaan di dalam jiwa mereka. Penyebab utama yang mendasar dari memudarnya rasa cinta tanah air adalah kurangnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Banyak guru yang kurang memperhatikan pendidikan karakter cinta tanah air.

Siswa SD memerlukan karakter cinta tanah air untuk bekal kehidupannya sebagai makhluk sosial yang tinggal di tengah masyarakat. Apabila dalam diri mereka tidak tertanam karakter cinta tanah air, maka

dapat berdampak pada munculnya generasi yang individual dan sombong. Mereka tidak memiliki kepedulian terhadap kehidupan sekitarnya. Dampak lebih luas adalah kemajuan bangsa akan semakin sulit dicapai karena generasi penerus tidak memiliki dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Tulis Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Pedurungan Semarang”.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kemendikbud menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Kemendikbud, 2016:5). Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian agar menjadi manusia Indonesia yang berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan di luar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga mem-

bantu membantu atau membentuk karakter siswa.

### **Batik Tulis**

Batik merupakan (karya) seni masyarakat Indonesia yang dibuat dengan umumnya menggunakan canting dan bahan lilin (malam). Istilah batik diambil dari kata ngembat titik. Ngembat memiliki arti mengambil (baca:membuat) dan tik berarti titik. Batik tulis dibuat dengan cara pelekatan canting tulis di atas kain (mori) secara manual (tradisional). Proses pembuatannya relatif lebih lama, susah, dan harganya pun lebih mahal dibandingkan batik printing dan cap. Adapun batik cap dan printing dibuat dengan cara canting cap yang terbuat dari tembaga yang sudah dibentuk (setting) motif-motif pilihan dicelupkan ke cairan malam kemudian dicapkan ke kain. Proses produksi batik cap printing lebih cepat (berkisar 5 menit) untuk sekali pewarnaan (Sundoko, 2010:105-107).

Batik memiliki dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Tanpa perpaduan yang selaras dan serasi antara dua komponen utama tersebut tidak akan ada hiasan maupun corak dan motif yang sesuai.

### **Warna**

Menurut Haidar (2009:23) mengatakan bahwa warna adalah spectrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang (pelihoporum-ferruginum), kesumba (bixa orellana), daun jambu biji (psidisiium Guajava).

Sebagian besar warna dapat diperoleh dari produk tumbuhan, di dalam tumbuhan terdapat pigmen tumbuhan penimbul warna yang berbeda tergantung menurut struktur kimianya. Pada umumnya pigmen tumbuhan adalah karotenoid, klorofil, flavonoid, dan kuinon.

## Garis

Garis adalah suatu hasil goresan diatas permukaan benda/bidang gambar. Menurut bentuknya garis dapat dibedakan sebagai berikut:

Garis lurus (tegak lurus, horizontal, dan condong)

Garis lengkung

Garis putus-putus

Garis gelombang

Garis zig-zag

Garis imajinatif

Beberapa tahapan membuat batik tulis menurut Kurniadi (dalam Suliyanto & Setyawati, 2015:138) mengatakan terdiri dari empat tahap, diantaranya adalah:

Tahap I adalah persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan memotong kain, mencuci, dan mengkaji kain.

Tahap II adalah tahap pelekatan atau pemberian lilin

Tahap ini bertujuan agar bagian-bagian tertentu tidak terkena warna.

Tahap III adalah tahap pewarna

Yang bertujuan untuk memberikan warna pada kain batik yang terbuka (tidak tertutup malam).

Tahap IV adalah penghilangan lilin

Tahap ini bertujuan untuk menghilangkan lilin untuk mendapatkan motif pada kain agar terbuka tidak tertutup malam.

## Karakter Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasinya dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang khas dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter melibatkan pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi yang utama, sebab seorang yang berkarakter adalah

seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaannya sebagai manusia yang bermoral. Sedangkan adanya pendidikan nilai ditujukan agar individu yang ada dalam masyarakat dapat berelasi dengan baik, maka hal ini dapat membantu individu lain dalam menghayati kebebasan (Koesoema, 2015:162).

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Semangat kebangsaan adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menimbulkan rasa persamaan yang menunjukkan pengabdian bangsa Negara.

Menurut Suwarno (2000:12), Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga Negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Model pendekatan pada penelitian ini

adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sehubungan dengan data-data yang hendak peneliti gali yang akan dianalisis dengan menghasilkan data deskriptif. Sebagaimana tujuan pokok dalam peneliti ini untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler batik tulis di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung sedangkan data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler batik tulis dalam menanamkan karakter cinta tanah air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. Karakter cinta tanah air adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat menjalani kehidupan dari lahir sampai akhir hayat. Rasa cinta yang sesungguhnya mengandung unsur kasih sayang terhadap tanah air, dimana rasa cinta itu menimbulkan keinginan untuk menjaga.

Salah satu budaya Indonesia yang terkenal yakni seni batik. Maka dari itu SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang me-

nyelanggarakan ekstrakurikuler membuat batik. Dalam rangka penanaman karakter cinta tanah air maka dilakukan beberapa pendekatan yakni keteladanan, pemberdayaan dan pembudayaan, serta penguatan. Keteladanan kegiatan ekstrakurikuler membuat batik dikaji dari segi profil guru ekstrakurikuler yang dikenal sudah profesional. Selama pembelajaran guru ekstrakurikuler berupaya mengarahkan siswa dengan baik dan memberi penjelasan secara detail serta memberi contoh kepada siswa.

Hal ini didukung dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa memperoleh presentase 95% dari 39 responden yang memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan ekstrakurikuler membuat batik. Penanaman karakter cinta tanah air dalam rangka pemberdayaan dan pembudayaan melalui intervensi dan habituasi. Selama kegiatan ekstrakurikuler membuat batik intervensi dari pengajar sangat penting, guru ekstrakurikuler membuat batik selalu mengarahkan dan membimbing siswa dalam membuat batik tulis, sedangkan dalam bentuk habituasi yakni siswa harus berlatih membuat batik dengan banyak pertemuan. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat di telah bahwa penguatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat batik dapat diwujudkan dalam bentuk banyak hal diantaranya menegaskan bahwa budaya batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi yang harus dilestarikan. Hal ini didukung dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa memperoleh presentase 92% dari 39 responden telah bangga dapat melestarikan budaya bangsa Indonesia. Pemberian penghargaan berlangsung saat karya batik telah selesai. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dengan mengapresiasi usaha siswa dalam bentuk. Hal ini didukung dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa memperoleh presentase 69% dari 39 responden. Dapat menyelesaikan membuat batik dengan sendiri.

Batik tulis merupakan batik yang cara pembuatannya secara tradisional dengan keterampilan tangan. Proses pembuatannya tidaklah simple dan membutuhkan waktu yang lumayan lama dengan melewati tahap demi tahap. Kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang dalam membuat batik tulis melalui langkah sebagai berikut: (1) membuat pola pada kain merupakan langkah awal dalam membatik, (2) pemalaman adalah proses penggambaran pola pada kain mori dengan menempelkan malam menggunakan canting. (3) Setelah proses pemalaman selesai, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pewarnaan. (4) Langkah terakhir yakni pemlorodan atau proses menghilangkan malam. Proses ini dilakukan dengan cara merendam kain batik di dalam air mendidih, yang dicampur larutan kanji atau abu soda. kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang termasuk dalam kategori baik, dimana guru telah melakukan pembelajaran melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dituntut menggunakan prosedur yang tepat (Anitah, 2008: 41).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang yang tampak pada kegiatan ekstrakurikuler membatik termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dampak penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang sebagai berikut: (1) Tumbuh perasaan senang siswa terhadap seni batik, pada kegiatan ekstrakurikuler membatik menekankan sistem pembelajaran active learning dimana proses pembelajaran tersebut melibatkan keaktifan siswa. Hal ini didukung dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa memperoleh

presentase 74% dari 39 responden tertarik dengan ekstrakurikuler membatik (2) tumbuh perasaan bangga siswa terhadap seni membatik, disamping itu guru ekstrakurikuler membatik memiliki inisiatif bahwa hasil karya batik siswa dikembalikan kepada siswa untuk dijadikan tempat pensil. Hal tersebut agar siswa terus mengingat hasil karyanya sendiri dan sebagai bentuk apresiasi, dan (3) tumbuh kepedulian siswa terhadap seni batik, bentuk kepedulian siswa terhadap batik yakni siswa selalu mematuhi peraturan sekolah untuk memakai seragam batik di hari yang ditentukan dari sekolah. Hal tersebut juga bentuk dari penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa. Dalam menanamkan karakter cinta tanah air guru juga membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung dengan hasil angket yang dibagikan siswa memperoleh presentase 79% dari 39 responden.

Berikut ini presentase angket penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler batik tulis di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang.



Gambar 1. Hasil Angket dan Kuesioner

Dari diagram 4.1 terdapat 74% siswa menyatakan tertarik dengan ekstrakurikuler membatik, 64% siswa aktif mengikuti ekstrakurikuler membatik, 95% siswa memperhatikan guru selama kegiatan membatik, 97% siswa mengetahui batik merupakan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan, dan 72% siswa merasa percaya diri akan kemampuan saat membatik.



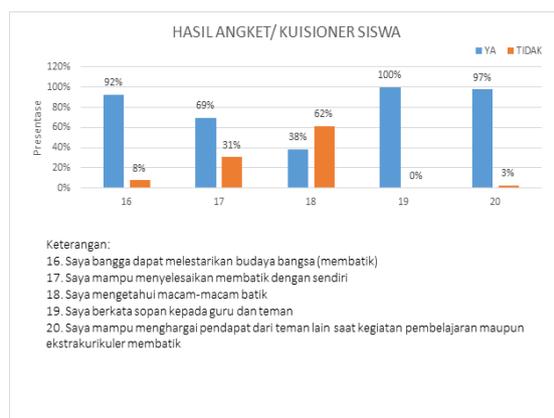
Gambar 2. Hasil Angket/Kuesioner

Dari Gambar 2 terdapat 87% siswa menyatakan membatik dengan benar dan sesuai arahan guru, 67% siswa suka mengembangkan kombinasi pola saat kegiatan membatik, 97% siswa mengetahui bahwa batik merupakan karakter cinta tanah air, 87% siswa mengetahui tentang karakter cinta tanah air, dan 79% siswa menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah pembelajaran.



Gambar 3. Hasil Angket/Kuesioner

Dari Gambar 3 terdapat 95% siswa menyatakan menggunakan bahasa Indonesia saat ekstrakurikuler membatik dan kegiatan pembelajaran berlangsung, 100% siswa mengikuti upacara bendera, 100% SD Negeri Tlogosari Kulon sudah menggunakan atribud lengkap, 97% siswa bangga menjadi warga Negara Indonesia, dan 97% siswa saling menghargai perbedaan agama, ras, dan suku dengan sesama teman.



Gambar 4. Hasil Angket/Kuesioner

Dari Gambar 4 terdapat 92% siswa menyatakan bangga dapat melestarikan budaya bangsa, 69% siswa mampu menyelesaikan membatik dengan sendiri, 62% siswa belum mengetahui macam-macam batik, 100% siswa berkata sopan kepada guru dan teman, dan 97% siswa mampu menghargai pendapat dari teman lain saat kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler membatik.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang mengenai “Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Tulis dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang?” dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang berjalan dengan lancar akan tetapi pada kondisi pandemi saat ini sementara ekstrakurikuler membatik di tiadakan dahulu sampai keadaan membaik. Pendekatan penanaman karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler membatik mencakup segi keteladanan, pemberdayaan dan pembudayaan, serta penguatan. Keteladana dalam hal ini mencakup profil, cara bersikap, dan bertindak.

Selanjutnya langkah dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri

Tlogosari Kulon 06 Semarang memiliki keterkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air. Nilai-nilai karakter cinta tanah air tersebut terkandung baik secara implisit dan eksplisit. Tahapan tersebut antara lain: membuat pola, menyanting, mewarna, dan melepas malam.

Kemudian dampak dari penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik yakni tumbuhnya perasaan senang siswa terhadap seni batik ditunjukkan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti ekstrakurikuler membatik. Tumbuhnya perasaan bangga siswa terhadap seni batik ditunjukkan dengan sikap mengagungkan seni batik dan berupaya membuat karya batik menjadi sebagus mungkin. Dan tumbuhnya kepedulian siswa terhadap batik ditunjukkan dengan kesadaran siswa untuk menjaga, merawat, dan melestarikan budaya batik.

Berdasarkan analisis serta kesimpulan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, maka saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut: Bagi kepala sekolah yakni sekolah sebaiknya memfasilitasi alat membatik. Disamping itu hendaknya disediakan ruangan khusus untuk ekstra membatik, bagi guru yakni sebaiknya guru menyempurnakan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yang tepat, bagi peserta didik diharapkan lebih disiplin saat kegiatan membatik dan lebih meningkatkan dan mengembangkan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaannya baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. W. (2008). *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action research)*. Jakarta: Ditdikmenum.
- Haidar, Z. (2009). *Ayo Membatik*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Koesoema A. D. (2015). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2.
- Salamah, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di SDN Mendiwo. *Basic Education*, 7(35), 3-489..
- Suliyanto, W. N., & Setyawati, S. M. (2015). "Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis Di Purbalingga". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XVIII, No. 1
- Sundoko, D. (2010). "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil di Jawa Tengah". Disertasi S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, N. S. (2014). Implementasi muatan lokal membatik di SMA negeri I Situbondo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 337-342.